

4. KONSEP PERANCANGAN

4.1. Tema Perancangan

Berdasarkan pada latar belakang perancangan museum penerbangan TNI-AL yang menggambarkan insan-insan penerbangan TNI-AL yang dituntut mampu mensinergikan kemampuan spesialisasi matra laut dan udara, maka museum ini mengambil tema **ESENSI SEORANG PENERBANG TNI-AL** sebagai tolak ukur perancangan yang berpusat pada manusianya. Hal ini juga berhubungan pengaplikasian karakter seorang penerbang pada bentuk, suasana ruang, sistem display dan semua pola-pola yang digunakan disini.

4.1.1. Konsep Lay-out

Menggunakan lay-out “terpusat” dengan area tengah sebagai klimaks area pameran, yang menggambarkan sosok penerbang TNI-AL yaitu harus seorang perwira TNI-AL (pangkat tertinggi dalam jajaran TNI-AL). Penempatan lingkaran pada area pusat karena lingkaran adalah sesuatu yang terpusat, berarah kedalam dan pada umumnya bersifat stabil dan dengan sendirinya menjadi pusat dari lingkungannya. Menempatkan sebuah lingkaran pada suatu bidang akan memperkuat sifat dasarnya. Menggunakan unsure garis-garis tegas dan garis lengkung untuk menggambarkan karakter penerbang dan pesawat udara yang memiliki mobilitas dan tingkat fleksibilitas tinggi.

4.1.2. Konsep Sirkulasi

Dengan tipikal sistem sirkulasi ruang terbuka, karena berupa ruang besar, fleksibilitas ruang baik, sirkulasi dapat menyebar atau diarahkan dengan panel/obyek pameran, dan juga suasana ruang lebih terlihat dinamis.

4.1.3. Konsep Tata Pameran

- Sistem penyajian yang mudah dihayati dan dimengerti oleh berbagai macam pengunjung.
- Ada obyek tertentu yang harus dapat dinikmati minimal dari 2 arah.
- Penyajian obyek yang terlalu rapat dapat menjadi kurang informative
- Penyajian obyek yang sesuai dengan habitatnya dibuat dengan sistem diorama, membuat pameran menjadi lebih informative dan menarik.
- Dekorasi yang berlebihan akan membuat obyek tidak menonjol, justru dengan desain sederhana akan membuat obyek lebih terlihat menonjol dan menarik.
- Dipertimbangkannya proporsi antara besarnya obyek dengan jarak pandang
- Penyajian koleksi mempertimbangkan dari segi keamanan benda tersebut, terutama dari tangan jahil pengunjung (vitrin).

4.1.4. Konsep Warna

Menggunakan warna-warna penerbangan TNI-AL, yaitu abu-abu biru yang melambangkan gabungan antara matra laut dan udara. Selain itu sesuai dengan karakter penerbang. Abu-abu : Intelegens, canggih dan bijaksana sedangkan biru : Jujur, benar, berloyalitas, maskulin dan formal.

4.2. Karakter, Gaya, dan Suasana Ruang

Pada perancangan Museum Penerbangan TNI-AL ini mengambil konsep TERPUSAT yang menggambarkan sosok penerbang itu sendiri, yaitu Perwira TNI-AL yang merupakan pangkat tertinggi dalam jajaran TNI-AL (setelah Bintara dan Tamtama).

4.2.1. Karakter

Karakter yang akan ditonjolkan dalam perancangan Museum Penerbangan ini disesuaikan dengan karakter seorang penerbang yang diantaranya adalah memiliki rasa percaya diri yang kuat, cepat dan tanggap, mandiri, dan teliti. Hal ini diwujudkan dalam penerapan system display, plafond dan lantai dengan tujuan pengunjung semakin memahami bagaimana karakter seorang penerbang, dan dengan karakter tersebut diharapkan pengunjung dapat merasakan dan membawa kenangan yang tak terlupakan, tidak berlalu begitu saja.

4.2.2. Gaya

Gaya yang akan dipakai didalam perancangan ini adalah gaya modern. Kembali pada tujuan utama perancangan museum ini adalah museum yang dapat menambah informasi kepada pengunjung mengenai dunia penerbangan TNI-AL dengan karakter REKREATIF , yaitu menarik, mampu memberikan informasi yang baik dan nyaman, sedangkan EDUKATIF yaitu fungsional, jelas terarah, mendidik dan mudah dimengerti. Pada desain dengan gaya modern disini aspek keindahan tidak lagi dikaitkan dengan adanya dekor, hiasan atau ornamen berupa ukiran-ukiran yang tidak mempunyai fungsi. Dalam penerapannya keindahan

timbul semata-mata adanya fungsi dari elemen-elemen bangunan, atau biasa disebut penerapan konsep fungsionalisme atau rasionalis, dengan mewujudkan desain yang “bersih”, “murni” tanpa hiasan, sederhana berupa komposisi bidang, kotak, balok, dan kubus. Adanya elemen-elemen pembentuk bidang disini dimaksudkan untuk membuat sistem display yang menarik dan tidak menjenuhkan, jadi tiap unsur elemen-elemen tersebut dirancang sedemikian rupa agar display pameran menarik, namun tetap tidak lebih menonjol dari barang-barang yang dipamerkan.

4.2.3. Suasana

Suasana yang akan ditonjolkan didalam interior museum penerbangan TNI-AL ini adalah suasana dunia penerbangan TNI-AL, yaitu dengan menggambarkan keberadaan penerbangan TNI-AL tetap dalam satu kesatuan Angkatan Laut. Suasana yang diciptakan merupakan gabungan antara matra laut dan udara. Jadi dimulai dengan peletakan display dari unsur laut, seperti kapal-kapal perang hingga mengalir ke penerbangan. Demikian juga penggunaan material dan warna yang disesuaikan dengan suasana laut dan udara. Sirkulasi pengunjung juga diwujudkan dalam suasana seakan-akan berada diatas kapal yang kemudian mengalir seperti berada diatas kokpit pesawat (pada area interaktif yang merupakan desain yang paling menonjol), tetapi proses perilaku yang akan dihadirkan didalamnya bebas bergerak.

4.3. Pola Penataan Ruang

Penataan pada seluruh area pameran pada Museum Penerbangan ini rata-rata menggunakan sistem terpusat dan *curved plan* yaitu perencanaan susunan ruang atau pola dengan menggunakan bentuk-bentuk melengkung. Sistem area pameran disini hanya terdapat area pameran tetap dengan konsep area pameran yang terbuka tanpa melibatkan dinding pemisah ruang, kecuali pada area registrasi dan informasi, area service, ruang monitoring dan ruang pimpinan museum. Untuk pembagian displaynya pada Hall setelah main entrance display vitrine berisi keterangan keberadaan penerbangan pada Angkatan Laut Indonesia yang tak lepas dari perwujudan keamanan negara pada sektor laut. Keterangan ini diletakkan di awal sirkulasi agar memudahkan pengunjung untuk lebih paham pada dunia penerbangan TNI-AL. Setelah itu dokumentasi Sejarah Penerbangan TNI-AL diletakkan pada sistem panel atau partisi, area perpustakaan kecil diletakkan dekat area registrasi dan informasi sesuai dengan kebutuhan, yang memudahkan pengunjung untuk bertanya dan pihak staf yang mengontrol buku-buku, karena perpustakaan ini hanya menyediakan buku-buku untuk dibaca dan diperbanyak bukan untuk dipinjamkan.

Diorama-diorama (diorama kaporal Penerbang TNI-AL, diorama maket dan peta dunia penerbangan TNI-AL, dan diorama Amunisi dan peluru-peluru) diletakkan di area belakang dan merapat dinding karena mengingat sistem tanam di dinding dengan ketinggian sampai plafond. Untuk area tengah atau area interaktif diletakkan 4 buah komputer dengan sistem standing/berdiri dan 4 buah kursi dipusat yang seakan-akan menggambarkan pesawat yang mengangkut penerjun-penerjun misi. Bergerak ke arah keluar atau pulang terdapat

dokumentasi karir penerbangan TNI-AL di luar negeri, foto-foto petinggi-petinggi penerbang TNI-AL dan nama-nama penerbang yang telah gugur.

Pembagian area dan sistem display disini disesuaikan dengan sasaran pengunjung yang ingin menenal lebih dalam mengenai dunia penerbangan TNI-AL, yaitu masyarakat awam yang sama sekali belum mengetahui dunia penerbangan TNI-AL, pelajar dan mahasiswa yang mulai tertarik pada dunia penerbangan TNI-AL atau tugas dari pihak sekolah/kampus, pihak penerbang sendiri yang ingin mengetahui perkembangan penerbangan TNI-AL, dan pihak keluarga yang telah ditinggalkan penerbang-penerbang yang telah gugur agar dapat mengenang kembali.

4.4. Pola Penataan Bentuk, Bahan dan Warna dari Elemen-Elemen Pembentuk Ruang

4.4.1. Lantai

Pola lantai bersifat terpusat, sesuai dengan tema perancangan Museum Penerbangan TNI-AL ini yaitu esensi seorang penerbang TNI-AL, dimana seorang perwira disini memiliki kedudukan tertinggi (setelah bintang dan tamtama) dan sebagai syarat utama seorang penerbang TNI-AL.

Material lantai utamanya pun menyesuaikan, dibagi dalam 3 macam material dan warna, antara lain pada area sirkulasi utama menggunakan plat baja ukuran 1 x 2 m dengan tujuan menciptakan kesan tegas dan dingin, selanjutnya untuk peralihan antara sirkulasi utama dengan area interaktif menggunakan material kaca (etching glass) setebal 10 mm yang bertekstur dan mengekspos rangka yang diberi lampu untuk bertujuan menonjolkan daerah tengah atau area

interaktif. Sedangkan untuk area interaktif sendiri menggunakan aluminium treadplate, lantai plat yang bertekstur agar terkesan lebih menonjol. Sedangkan untuk area perpustakaan dan area diorama amunisi dan peluru menggunakan vinnil untuk menyeimbangkan kesan dingin menjadi lebih ringan dan hangat.

4.4.2. Dinding

Dinding utama menggunakan material beton yang di cor. Sebagian besar dinding pada area pameran dimanfaatkan untuk tempat display atau diorama, dengan cara menambah struktur lantai dan plafond lagi yang kemudian ditutup oleh material kaca, sedangkan dindingnya sendiri dilapisi oleh wall paper bergambar (painted wall). Dinding yang tidak dibentuk dengan sistem diorama tetap dimanfaatkan sebagai display foto dan dokumentasi juga gambar-gambar dengan menempelkan multiplek sebagai background yang ditutup oleh frost glass. Sedangkan untuk pilar/kolom hanya di finishing cat saja, tetapi beberapa dari pilar tersebut juga sebagai display gambar.

4.4.3. Plafond

Pola plafond hamper sepenuhnya mengikuti pola lantai dan lay out untuk materialnya tetap menggunakan material dengan tekstur tegas dan bersih. Untuk daerah sirkulasi utama dan area diorama untuk persenjataan menggunakan gypsum yang ditambah dengan plat aluminium untuk dekorasi. Dipasang dengan garis secara horizontal. Untuk area interaktif menggunakan material exposed ceiling steel plate atau plat ukuran 1 x 1 m dengan struktur rangka atap yang hampir terlihat. Sedang pada area lainnya menggunakan gypsum berwarna putih.

Untuk saluran penghawaan dan pencahayaan dipasang bersih atau menggunakan sistem tanam di plafond.

4.4.4. Perabot

Untuk jenis perabot yang terdapat didalam Museum Penerbangan TNI-AL ini memiliki model bentukan perabot yang hampir sama dengan material yang rata-rata menggunakan material berupa : pipa stainless, kaca/acrylic, aluminium, plat besi, kawat baja dan semacamnya untuk menonjolkan kesan laut dan udara.

Pada area pameran Museum Penerbangan menggunakan perabot masif, yang tidak dapat digerakkan, kecuali pada area perpustakaan dan ruang-ruang kerja.

4.4.5. Elemen Dekoratif

Pada perancangan Museum Penerbangan TNI-AL ini tidak banyak menggunakan elemen dekoratif, bahkan hampir tidak ada. Hanya handle pintu pada Main Entrance yang berupa lambang brevet penerbang TNI-AL dan tulisan-tulisan militerisasi yang ada di dinding.

4.5. Sistem Interior

4.5.1. Tata Cahaya

Sistem pencahayaan yang digunakan banyak menonjolkan sistem display pameran. Jenis-jenis lampu yang digunakan disini, antara lain :

- Spot light dengan/tanpa system rail
- Lampu TL cahaya putih
- Lampu pijar halogen dipasang secara down light

- Lampu halogen voltase rendah untuk lantai dengan rangka terekspos

4.5.2. Tata Suara

Sistem tata suara hanya dipasang pada area pameran dan perpustakaan. Untuk area sirkulasi utama menggunakan sistem speaker yang terpasang di plafond, sedangkan untuk area interaktif menggunakan sistem suara yang berasal dari komputer.

4.5.3. Tata Udara

Sistem pendinginan udara (AC) adalah sentral udara-air (*central air-water*) dengan VAV (*Variable Air Volume*) yang diletakkan pada ruang-ruang pameran agar beban pendinginan disesuaikan dengan jumlah pengunjung yang ada. Pertimbangan menggunakan sistem udara-air dengan VAV :

- Untuk saluran (*ducting*) yang berasal dari mesin pendingin udara (*ducting induk*) tidak terlalu besar mengingat bangunan museum berukuran besar, karena menggunakan pipa air dingin.
- Beban pendinginan dapat disesuaikan dengan jumlah pengunjung.
- Aktivitas yang dilakukan pada bangunan terjadi pada waktu yang bersamaan.
- Bangunan yang besar dan luas.

Ruang-ruang yang memiliki aktivitas yang berbeda-beda, seperti ruang registrasi dan informasi, ruang monitoring dan ruang pimpinan, menggunakan pendinginan udara terpisah (AC Split). Untuk daerah service menggunakan exhaust fan.

4.5.4. Sistem Komunikasi

Sistem komunikasi pada perancangan ini hanya dipasang pada ruang registrasi dan informasi, ruang karyawan, ruang monitoring dan ruang pimpinan, yaitu berupa telephon (external) dan intercom (internal).

4.5.5. Sistem Proteksi Kebakaran

Untuk mengantisipasi bahaya kebakaran maka dipasang sprinkler dan smoke detector. Selain itu juga dilengkapi dengan tabung pemadam kebakaran (*fire portable*) untuk mengatasi adanya kebakaran kecil.

4.5.6. Sistem Keamanan

Untuk mengamankan dan mengantisipasi adanya kehilangan maka diletakkan kamera pengawas (cctv) pada beberapa sisi interior dan juga security yang selalu berjaga dan mengawasi daerah pameran.